



**ANALISIS BAHASA GAUL PADA PENYIAR RADIO ANITA
FM TEGAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kurniawan Budi Riyanto

NPM 151650036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PANCASAKTI
TEGAL 2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, Agustus 2020

Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.P.d.

NIDN 0611027701

Pembimbing II,



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

NIDN 18862521986

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020

Sekretaris

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,

Dr. Sutiswo, M.Pd.
NIDN 0616038701

Anggota Penguji,
Penguji I,

Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Penguji II/Pembimbing II,

Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625928603

Penguji III/Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Disahkan,



Dr. Sutiswo, M.Pd.
NIDN 0616038701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan

Kurniawan Budi Riyanto

1516500036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jadikanlah mimpimu sebagai acuan untuk menjalani kehidupan nyata.

Berlarilah sekuat tenaga, karena itu bentuk usahamu meraih apa yang diharapkan.

Jika pasanganmu adalah orang yang paling penting. Maka jadikanlah dia titik semangat dalam menjalani hidup yang nyata.

Sebaik-baiknya orang adalah orang yang baik.

Selalu ingatlah Tuhanmu dalam senyum dan tangis, sesungguhnya hanya tuhanlah yang bisa merubah nasib seseorang ketika orang tersebut mampu mengubah takdirnya sendiri dengan hal yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

1. Untuk orang tua saya, Ibu Kusyanti yang telah melahirkan saya dan mendidik saya, sehingga saya besar dengan gelar sarjana.
2. Untuk Paman dan Bibi saya, Bapak Teguh Hermanto dan Ibu Kuswati yang senantiasa memberikan dukungan serta doa selama saya masih berjuang untuk meraih gelar sarjana.
3. Untuk Alfi Nurlaela yang paling menyebalkan dalam hidup saya, namun rasa cintaku kepadanya lebih besar dari pada rasa menyebalkan itu sendiri. Insya Allah dia akan menjadi ibu dari anak-anakku dalam waktu dekat ini.
4. Untuk Mas Endog teman yang tidak tahu terima kasih, kerana setiap hari menumpang tidur di rumah saya.

PRAKATA

Peneliti menajatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah. Karena ridho allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr Fakhruddin, M.Pd., rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., pembimbing II yang memberikan pengarahan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini

Semoga Allah Swt, memebrikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, 10 Agustus 2020

Kurniawan Budi Riyanto

NPM 1516500036

ABSTRAK

RIYANTO BUDI, KURNIAWAN, 2020. “*Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Leli Triana, S.S., M.Pd.

Pembimbing II: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Kata Kunci : Bahasa gaul, penyiar radio, implikasi pembelajaran.

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk bahasa gaul penyiar Radio Anita Fm Tegal, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan digunakannya bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah penyiar Radio Anita FM Tegal. Wujud data berupa tuturan penyiar Radio Anita FM Tegal. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode simak dengan teknik lanjutannya menggunakan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode padan dengan teknik hubungan banding. Sedangkan metode penyajian data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul pada penyiar Radio Anita FM Tegal berbentuk: penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, pengantian diftong, pemakaian pronomina dialek Jakarta, pemakaian kosakata dialek Jakarta, penanggalan afiks, dan penambahan sufiks. Faktor penyebab penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal yaitu faktor situasional. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal berjumlah dua puluh dua data. Hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan pada kompetensi dasar 1.1 menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita atau nonberita). Materi yang sesuai dengan penelitian ini adalah teks eksposisi kelas X semester satu.

Penelitian ini memiliki saran, di antaranya untuk pembaca. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca, dan dapat dijadikan sumber referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

RIYANTO BUDI, KURNIAWAN, 2020. *"Analysis of Anita FM Radio Broadcast's Slang Language and Its Implications for Learning Indonesian in High School".* Essay. Indonesian Literature Language Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

Advisor I: Leli Triana, S.S., M.Pd.

Advisor II: Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Keywords: slang, radio announcer, learning implications.

Researchers have the aim of this research is to describe the slang form of Radio Anita Fm Tegal announcer, describe the factors that cause the use of Anita FM Tegal radio announcer slang, and describe the implications of research results in learning Indonesian in high school.

The approach used in this research is descriptive qualitative. The data source in this research is Anita FM Tegal Radio announcer. The form of data is in the form of speeches from the Anita FM Tegal Radio announcer. The method used to obtain data is the observation method with advanced techniques using the free listening technique, involve, record, and take notes. The method used to analyze the data uses the equivalent method with the comparative link technique. Meanwhile, the method of presenting data uses informal methods.

The results showed that the slang of Anita FM Tegal Radio announcer took the form of: phoneme replacement, phoneme addition, phoneme removal, diphthong replacement, use of Jakarta dialect pronouns, use of Jakarta dialect vocabulary, affix dating, and addition of suffixes. The factors causing the use of Anita FM Tegal's radio announcer slang are situational factors. In this study, it was found that the slang used by Anita FM Tegal radio announcer is a total of twenty-two data. The results of this study can be implicated in basic competence 1.1 in responding to broadcasts or information from electronic media (news or non-news). The material in accordance with this research is the exposition text of class X semester one.

This research has suggestions, including for readers. Hopefully this research can add insight and knowledge of readers' knowledge, and can be used as a source of relevant references for further research.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	22

B. Prosedur Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Wujud Data.....	25
E. Identifikasi Data.....	26
F. Teknik Penyediaan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis.....	28
BAB IV ANALISIS BAHASA GAUL PENYIAR RADIO ANITA FM TEGAL	29
A. Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita Fm Tegal	29
1. Pergantian Fonem	29
2. Penambahan Fonem	31
3. Penghilangan Fonem.....	33
4. Penggantian Diftong	34
5. Pemakaian Pronomina Dialek Jakarta	36
6. Pemakaian Kosakata Dialek Jakarta	39
7. Penanggalan Afiks	40
8. Penambahan Sufiks.....	41
B. Faktor-Faktor Penyebab Digunakannya Bahasa Gaul oleh Penyiar Radio Anita FM Tegal.....	41
C. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	56
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR BAGAN

DESAIN PENELITIAN	23
--------------------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Menurut Chaer (2004:14), bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Artinya, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dalam komunikasi ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim tetap menjadi pengirim, dan si penerima tetap menjadi penerima. Contohnya khotbah di masjid dan di gereja, sedangkan komunikasi dua arah, secara bergantian artinya si pengirim bisa menjadi penerima dan si penerima bisa menjadi pengirim, contohnya di dalam rapat, perundingan, dan diskusi.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:21,22) bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu aspek *linguistik* dan aspek *nonlinguistik atau paralinguistik*. Kedua aspek ini bekerja sama dalam membangun komunikasi bahasa itu sendiri, aspek linguistik mencakup tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis. Ketiga tataran ini mendukung terbentuknya yang akan disampaikan, yaitu semantik (yang di dalamnya terdapat makna, gagasan, ide, atau konsep).

Di dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terdapat variasi bahasa. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa disebabkan karena penutur yang tidak

homogen, dan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka gunakan sangat beragam. Variasi bahasa ini juga terjadi dalam bahasa Indonesia yang mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam berkomunikasi jarang sekali digunakan oleh masyarakat. Bahasa Indonesia mengalami variasi bahasa dalam penggunaannya, contohnya bahasa gaul, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa gaul mungkin saja bagi penggunanya sangat lebih mudah untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide dan konsep yang terkandung dari bahasa itu sendiri.

Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa pergaulan. Bahasa ini muncul pada akhir tahun 1980-an, pada saat itu bahasa gaul dikenal bahasanya para *bajingan* dan anak jalanan. Menurut Sahertina (dalam Theodora 2013), ragam bahasa gaul atau dulunya dikenal sebagai bahasa pokem adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan di daerah perkotaan.

Dengan perkembangan teknologi di era sekarang ini banyak alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi, berita-berita, atau hanya untuk berbagi pengalaman. Seperti jejaring sosial, *hand phone*, *e-mail*, dan radio. Di dalam sebuah acara radio terjadi komunikasi antara penyiar dan pendengar radio, bahkan pendengar dengan pendengar lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tersebut di antaranya dalam acara yang mengupas tentang remaja atau pemutaran lagu-lagu. Di dalam acara pemutaran lagu, terjadi komunikasi yang khas seperti permintaan lagu dan titip pesan dari pendengar untuk pendengar lainnya.

Di dalam siaran, penyiar radio Anita FM Tegal terkadang menggunakan *pertama* bahasa Jawa, yang digunakan untuk menutup acara dan mengucapkan terima

kasih. Bahasa Jawa yang digunakan yaitu: “*Matur nuwun kie, sedurunge ditutup ana siji tembang...*”. dalam bahasa Indonesia berarti “Terima kasih ya, sebelum ditutup ada satu lagu...”. *Kedua* bahasa Inggris, bahasa ini digunakan oleh penyiar radio biasanya untuk menyapa pendengar, yaitu: “*Good morning everybody*”. Di dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut berarti “Selamat pagi semuanya”. *Ketiga* bahasa Gaul atau bahasa remaja, bahasa ini biasanya digunakan untuk komunikasi antara penyiar dengan pendengar, yaitu “*gue*” kata “*gue*” digunakan sebagai kata ganti orang pertama, di dalam bahasa Indonesia kata ganti orang pertama adalah “saya”. Selain itu, ada kata “*Jones*” yang berarti “Jomblo ngenes”, yang menunjukan kata ganti orang kedua.

Seiring perkembangan zaman, bahasa gaul atau bahasa remaja sangat memberikan dampak terhadap bahasa Indonesia, pengguna bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas negara. Berbahasa yang menempatkan pada hal yang bersifat tidak resmi tidak mengikat kaidah bahasa di dalamnya.

Alasan peneliti memilih judul ini, karena tertarik dengan bahasa yang digunakan oleh penyiar radio saat siaran berlangsung, terdapat banyak objek yang mendukung penelitian ini yakni bahasa gaul atau bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini tentunya sudah biasa dilakukan oleh penyiar radio dengan menggunakan bahasa gaul yang komunikatif dan bertujuan untuk lebih dekat dengan pendengar.

Bahasa merupakan identitas dalam pembelajaran, untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempelajari serta menyusun skripsi yang berjudul Analisis Bahasa Gaul pada Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai alternatif bahan ajar pada kelas X semester 1, dengan KD 1.1 yaitu: memahami siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ditemukan, maka permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dapat diidentifikasi atas hal-hal sebagai berikut.

- a. Banyaknya penggunaan bahasa gaul yang memengaruhi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.
- b. Banyaknya bentuk dan penggunaan bahasa gaul yang digunakan pada saat siaran radio Anita FM Tegal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan berjalan secara searah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan. Maka diperlukan pembatasan masalah ini setidaknya memberikan gambaran arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis memberikan batasan dalam menganalisis data, yaitu penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita FM Tegal, sehingga mengakibatkan terjadinya keakraban secara tidak langsung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan di atas yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal?
- b. Bagaimanakah faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal?
- c. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita Fm Tegal.
- b. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal.
- c. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu menambah atau memberikan sumbangsi terhadap khasanah ilmu pengetahuan bahasa khususnya bahasa gaul .

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa terkait dengan bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar radio pada masa sekarang.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang bahasa khususnya bahasa gaul selain itu dapat dijadikan refrensi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teoretis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang mendukung dapat memperkuat data. Teori tersebut meliputi: definisi bahasa, pengertian radio, pengertian komunikasi.

1. Definisi Bahasa

a. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidaihkan. Menurut Chaer (2004:12) menyatakan bahwa sistem bahasa berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Artinya lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunti bahasa. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, dapat berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsep makna tertentu

b. Fungsi Bahasa

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, artinya bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan juga konsep. Menurut Chaer dan Agustina (2004:15) mengemukakan bahwa bagi sociolinguistik

konsep bahwa bahasa adalah untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit. Mengutip dari pendapat (Fishman, 1972). Berdasarkan pendapat tersebut menurut Chaer dan Agustin (2004:15) berpendapat fungsi bahasa dapat dilihat dari beberapa sudut, yaitu sudut penutur, sudut pendengar, sudut topik, sudut, kode, dan amanat pembicaraan.

1. Sudut Penutur

Dari sudut penutur bahasa berfungsi personal atau pribadi (dalam Chaer 2004:15), pengenalan Awal mengutip pendapat dari (Halliday 1973, Finnochiaro 1974, Jakobson 1960 menyebutkan fungsi *emotif*). Artinya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturnya. Si penutur bukan hanya menyampaikan emosi melalui bahasa tetapi juga memperlihatkan emosinya sewaktu menyampaikan tuturanya. Dalam hal ini pihak si pendengar dapat menduga apakah si penutur sedang sedih, marah atau gembira.

2. Sudut Pendengar atau Lawan Bicara

Dilihat dari sudut pandang pendengar maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, artinya mengatur tingkah laku pendengar. Bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu tetapi juga membuat pendengar melakukan kegiatan yang diinginkan oleh pembicara.

3. Sudut Topik

Fungsi bahasa dilihat dari topik ujaran, maka bahasa berfungsi refrensional dan juga denotatif atau fungsi informatif. Dengan demikian bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

4. Sudut Kode

Fungsi bahasa dilihat dari segi kode, dalam hal ini bahasa fungsinya digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa di mana kaidah-kaidah atau aturan bahasa dijelaskan dengan menggunakan bahasa.

2. Kajian Sociolinguistik

Sociolinguistik secara harfiah dapat ditelusuri dari unsur pembentukannya. Istilah sociolinguistik berasal dari penggabungan kata “*sosio*” yang berarti masyarakat (sosial) dan “*linguistik*” yang berarti ilmu bahasa. Berdasarkan hal tersebut sociolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Dengan kata lain sociolinguistik termasuk bidang *interdisipliner* antar dua bidang, yaitu bidang sociolinguistik dan bidang linguistik.

Suwito (dalam Hermaji, 2016:4) menyatakan sociolinguistik sebagai studi interdisipliner yang mengkaji masalah kebahasaan dalam kaitannya dengan sosial. Nababan (dalam Hermaji, 2016:4) berpendapat bahwa sociolinguistik merupakan pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Verhaar (dalam Hermaji,

2016:7) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang meneliti bahasa seperti yang tercermin ndalam aspek sosial melalui penutur tertentu. Dengan demikian ada hal utama dalam kajian sosiolinguistik, yaitu bahasa faktor sosial, dan keterkaitan antara bahasa dengan faktor sosial.

Sosiolinguistik mengkaji atau mempelajari bahasa berdasarkan aspek-aspek sosial (usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, wilayah). Sosiologi bahasa memiliki objek kajian faktor-faktor sosial (masyarakat) dengan tolak ukur bahasanya. Artinya, bahwa dalam sosiologi bahasa yang dikaji bukanlah bahasa, melainkan aspek-aspek sosial dengan pertimbangan bahasa.

Wardhaugh (dalam Hermaji 2016) juga membedakan antara sosiolinguistik dan sosiologi bahasa. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji dengan tolak ukur (determain) faktor-faktor sosial. Sedangkan sosiologi bahasa merupakan cabang ilmu sosiologi yang memiliki objek kajian faktor-faktor sosial dengan tolak ukur (determain) bahasa. Jadi dalam bidang sosiologi bahasa, bahasa merupakan alat bantu untuk memahami permasalahan sosial. Namun dalam sosiolinguistik, bahasa merupakan objek atau bidang kajian dan faktor sosial sebagai alat bantunya.

a. Variasi Bahasa

Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua pengguna bahasa itu sendiri. Menurut Chaer dan Agustin

(2004:62) berpendapat bahwa dalam hal variasi bahasa atau ragam bahasa ada dua pandangan. *Pertama*, variasi bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman bahasa itu. *Kedua*, variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinyasebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

David Crystal (dalam Wibowo 2001) berpendapat variasi bahasa adalah bentuk yang digunakan sebagai alternatif untuk menggantikan yang asli, yang awal, atau yang baku. Di dalam bidang sociolinguistik dan stilistik, variasi bahasa mengacu pada isitem ekspresilinguistik yang dipengaruhi oleh variabel-variabel situasional. Robet Sibarani (dalam Wibowo 2001) berpendapat variasi bahasa adalah suatu ragam yang berbeda secara situasional, yakni tipe bahasa khusus yang digunakan dalam satu dialek untuk tujuan pekerjaan.

b. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak bisa memiliki setruktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar bahasa yang ada dalam bahasa gaul adalah bahasa singkatan, terjemahan dan plesetan. Bahasa gaul juga terdapat bahasa aneh yang tidak diketahui asal muasalunya.

Sahertian (dalam Theodora, 2013) mengemukakan bahasa gaul atau dulunya dikenal sebagai bahasa prokem adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang terutama digunakan di daerah perkotaan. Kalimat-kalimat yang digunakan pada umumnya adalah kalimat tunggal, bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk memperpendek susunan kalimat sehingga seringkali dijumpai kalimat yang tidak lengkap. Pengungkapan makna menjadi lebih cepat sehingga membuat pendengar yang bukan penutur bahasa Indonesia asli merasa kesulitan untuk memahaminya.

Ragam bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat, kreatif dan lincah. Kata-kata yang digunakan pada bahasa gaul cenderung pendek, sementara kata-kata yang panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih singkat seperti “sudah menjadi udah”. Sahertian (dalam Theodora, 2013) berpendapat ragam bahasa gaul atau dulunya dikenal sebagai bahasa prokem adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan di daerah perkotaan. Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa pergaulan. Bahasa ini muncul pada akhir tahun 1980-an, pada saat itu bahasa gaul dikenal sebagai bahasanya para *bajingan* dan anak jalanan.

3. Definisi Radio

Radio (istilah secara umum) dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyuplai informasi. Suara yang didengar merupakan perubahan dari energi elektromagnetik dari radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah

menjadi pengeras suara (*loudspeaker*) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Radio adalah salah satu media alat yang digunakan untuk mencari informasi atau berita, radio juga sering digunakan sebagai salah satu media hiburan untuk sebagian pendengarnya karena radio termasuk media untuk berkomunikasi penyiar dan pendengar atau dari pendengar kepada pendengar lainnya. Astuti (dalam Theodora, 2013) mengemukakan bahwa radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui perkembangan radio di udara.

a. Hakikat Radio Sebagai Medium yang Hanya Suara

Masduki (2005:16) menyatakan bahwa radio adalah suara, suara merupakan modal utama ucapan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologis suara adalah sensasi yang dibungkus dalam kemasan audio. Jadi radio adalah alat elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum dengan menggunakan satu pusat suara yang dikoneksikan sehingga tersampaikan kepada pendengar.

b. Fungsi Radio

Dalam proses komunikasi sosial peran radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan

pendengarnya. Masduki, (2001:2) menyatakan ada tiga bentuk kebutuhan yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak tepenuhinya salah satu hal tersebut maka radio akan mengakibatkan radio kehilangan fungsi sosial, fungsi pendengar, dan akan digugat oleh masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.

c. Sejarah Radio Anita FM Tegal

Radio Anita FM berdiri sejak tanggal 31 Juli 1971, yang kini berusia 48 tahun. Radio anita fm yang disiarkan langsung dari kota tegal yaitu di Jl. Sipelem no 10, Kota Tegal, Jawa Tengah 52112 dan bias didengarkan melalui audio streaming di blog *Radiomaya*. selain itu bias download aplikasi radio online CPP-Anita FM. Jangkauan pemancar Anita FM 106.6 MHz radionya tegal Jawa Tengah meliputi daerah Tegal, Slawi. Brebes, Cirebon, Kuningan, dan Sekitarnya.

d. Jadwal Acara Radio Anita FM 106.0 MHz

1. Pukul 07.00-08.00 : Morning Star
2. Pukul 08.00-10.00 : Permata Hati
3. Pukul 10.00-11.00 : Jelita
4. Pukul 11.00-12.00 : THI
5. Pukul 12.00-14.00 : lunch Break
6. Pukul 14.00-15.00 : TPS

7. Pukul 15.00-16.00 : Mostwanted
8. Pukul 16.00-17.00 : Rock Elevent
9. Pukul 17.00-18.00 : Popo OTR
10. Pukul 18.00-19.00 : Mostwanted
11. Pukul 19.00-21.00 : Nite Lite
12. Pukul 21.00-22.00 : Popo OTR

4. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampai informasi dan pengetahuan dari orang kepada orang lain. Widjaja (dalam Chaer 2004). Menurut Unong U (dalam Chaer 2004) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dari orang kepada orang lain untuk memberi tahu dan perubahan sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun secara media. Komunikasi memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Supaya yang disampaikan dapat dimengerti komunikan (penerima),
2. Memahami orang lain,
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, dan
4. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu.

5. Pengertian Penyiaran dan Penyiar Radio

Ben H Haneke seorang ahli radio siaran (dalam Rohmadi, DKK. 2012) yang berjudul *Pengantar Jurnalistik Radio dan Kepenyiaran* mengartikan *broadcasting*

(penyiaran) adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi untuk memberitahukan sesuatu. meski informasi itu dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditunjukkannya pada pendengar secara perseorangan dan komunikasi tersebut sempurna jika pendengar mendengarkan, mengerti dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengarkan.

Penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan ide serta bertugas membawakan acara di radio. Wanda Yulia (dalam Theodora 2013) mengemukakan penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran, di balik layar studio, penyiar juga memiliki pekerjaan dan tugas yang sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya. Pada dasarnya ada banyak aturan yang menurut penyiar harus lebih persuasive dan komunikatif terhadap penyiarnya.

B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada dasarnya belajar merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal maka perlu adanya keterlibatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran,. Keterlibatan peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan hal ini keterlibatan peserta didik sangat penting sehingga rencana pembelajaran harus dipersiapkan secara matang untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajara yang kondusif dan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti menggunakan kurikulum 2013 untuk mengimplikasikan hasil penelitian kedalam pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang yang berlaku dan sudah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini membahas tentang bahasa yang digunakan untuk memberikan informasi secara tidak langsung melalui media radio, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.1 memahami siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). Bahasa merupakan identitas dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik.

C. Penelitian Terdahulu

Purnamasari (2011) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Siaran Radio”. Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana penggunaan bahasa siaran yang hanya tertuju pada salah satu program pada radio Prambors FM Solo. Dari penelitian tersebut ditemukan data yaitu: (a). Bawel ‘rewel, cerewet’ (b).Bebek ‘cewe seksi’ (c). Dodol ‘lemah otak, bodoh’, (d). Gue ‘saya, aku, (e). Elo ‘kamu, anda’, (f). Kapan-kapan ‘di masa depan’. (g). Apakah benar? ‘emang bener?’. (h). Gak ‘tidak’. (i). Tidak peduli ‘emang gue pikirin’. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita FM Tegal yang memengaruhi komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Novlein (2013) dalam *Jurnal Acta Diurna* yang berjudul “Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di media Elektonika Radio pada Penyiar Memora Fm Manado”. Dalam penelitiannya ditemukan data yang membahas tentang ragam bahasa gaul yang digunakan pada saat siaran radio sudah diterapkan sejak awalnya radio memora didirikan di kota Manado. Hal ini dikenakan memora adalah salah satu stasiun radio di Manado yang menggunakan bahasa yang unik, yang disebut dengan dialek metropolitan sebagai bahasa penyiarnya. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita FM Tegal yang mempengaruhi komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Suminar (2016) dalam *Jurnal logika*, yang berjudul Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI. Dalam penelitiannya ditemukan data yang membahas tentang variasi bahasa gaul yang digunakan, yaitu variasi morfologi, variasi fonologi yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh kalangan remaja sehingga akan berdampak negatif jika digunakan tidak sesuai dengan porsinya. Data yang ditemukan berupa (a). Gue yang berarti “Saya”, (b). Lo/Lu yang berarti “Anda/Kamu”, (c). Alay, kata alay bentuk singkatan dari kata “Anak Layangan”, (d). LOL, kata Lol berasal dari bahasa Inggris, bentuk singkatan dari “*Laugh Out Load*” yang berarti tertawa terbahak-bahak, (e). Garing yang berarti “tidak lucu”, (f). Kepo, kata ini merupakan singkatan bahasa Inggris “*Knowledge Everyting Particular Object*” yang berarti “selalu ingin

tahu. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita FM Tegal yang mempengaruhi komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Samy (2017) dalam *Journal of language, Identity, and Education, Taylo & Fancis* yang berjudul *Critical Hip-Hop Language Pedagogies: Combat, Consciousness, and the Cultural Politics of Communication*. Penelitian ini membahas dua ketegangan yang sudah berlangsung lama dalam pendidikan lingistik kaum muda yang terpinggirkan (a). Ketegangan budaya, atau pertempuran budaya, yang dialami para siswa terlibat ketika mereka membentuk identitas linguistik mereka. (b). Ketegangan antara pengembangan pedagogi bahasa kritis dan kurangnya implementasi yang lebih luas karena guru yang tidak tertarik dan diskriminatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita FM Tegal yang mempengaruhi komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Lopez (2008) dalam *Jurnal Berkeley La Raza Journal* yang berjudul *Examples From Colombian Slang and Spanish-Language Radio in the U.S.* Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh bahasa sepanyol yang digunakan oleh stasiun radio A.S. penelitian tersebut menawarkan sebuah medium untuk mengartikulasikan resistensi antisurbinisasi pada imigran Amerika Serikat. Data yang ditemukan berupa pertunjukan *El Mandril* menarik lebih dari satu juta pendengar perharinya, jangkauan ini sangat luas dan diarahkan kepada pendengar

dengan lalu lintas tinggi yang mencapai jumlah besar berbasis tenaga kerja. Pertunjukan *El piolin* dimulai pada pukul 4:00 pagi dan berlangsung hingga pukul 11:00 pagi. Peristiwa ini terjadi dua tahun sebelumnya dan berfungsi sebagai simbol publik untuk perjuangan pribadi yang dihadapi banyak migran. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas penggunaan bahasa gaul pada penyiar radio Anita Fm Tegal yang mempengaruhi komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

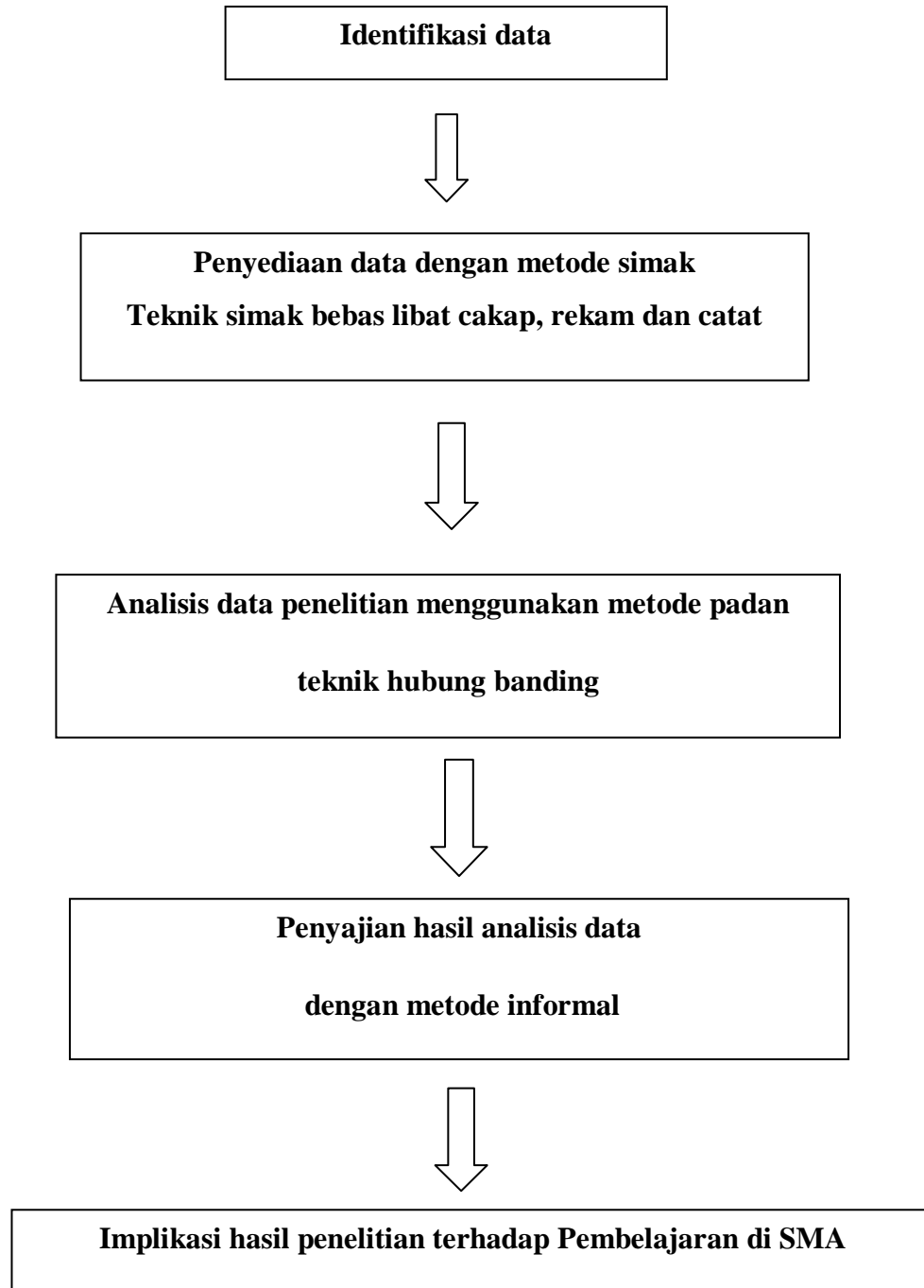
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan penelitian ini masih layak dan menarik untuk dilakukan, karena penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Muhadjir (dalam Hermaji 2016) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berkaitan dengan angka, tetapi berupa bentuk-bentuk tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok atau individu yang diamati. Menurut Nawawi dan Martini (dalam Hermaji 2016) metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya. Peneliti mengamati bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar radio sekitar 1 bulan yaitu dari bulan Maret sampai April, kemudian data dikumpulkan dengan rekam catat, dengan cara merekam catat selama 2 bulan tersebut apa saja bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar radio selama siaran berlangsung.

Desain penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ada 3 tahap yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil data itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah terlebih dahulu, memilih pendekatan serta memilih atau memutuskan sumber data.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, menyeleksi data dan menganalisis data.

3. Tahap Pascapenelitian

Setelah peneliti melakukan tahap prapenelitian dan penelitian kemudian langkah berikutnya penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Ketepatan memilih dan menunjukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Hermaji (2010:150) menyatakan data adalah bahan jadi penelitian atau objek penelitian yang disertai konteks, baik konteks lingual maupun nonlingual. Dengan demikian, data dalam penelitian berfungsi untuk menemukan kejelasan tentang objek penelitian.

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. (Webster new world dictionary) mengatakan data adalah *thing known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap, diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti).

Objek penelitian ini yaitu dari siaran radio Anita FM Tegal, fokus dalam acara POPO OTR dan MOSTWANTED, karena dalam program itu lebih menuju kepada remaja dan hiburan (non formal). Dari penelitian ini data yang diperoleh yaitu bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar radio Anita FM Tegal.

D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini yaitu tuturan penyiar radio Anita FM Tegal yang menggunakan bahasa gaul. Kemudian peneliti menganalisis tuturan tersebut lalu dideskripsikan hasil analisis dalam bentuk kata-kata.

E. Identifikasi Data

Data merupakan sumber data yang akan dianalisis dengan melalui seleksi, sehingga menemukan data yang sesuai untuk dianalisis. Dalam penelitian ini

identifikasi data berupa ujaran penyiar radio Anita Fm Tegal yang menggunakan bahasa gaul.

F. Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang akan dikaji oleh peneliti untuk merumuskan suatu masalah dan menghasilkan titik masalah tersebut. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Mahsun (2011:92) menyatakan metode simak adalah cara memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, istilah simak di sini tidak hanya penggunaan secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tulisan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik simak bebas libat cakap. Menurut Hermaji (2016:157) teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik lanjutan dari metode simak dengan teknik dasar sadap, dalam teknik ini peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau penggunaan bahasa. Dengan demikian peneliti berada di luar percakapan sebagai pengamat. Peneliti juga menggunakan teknik rekam dan catat. Subroto (1992: 36) menyatakan teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan, tidak hanya teknik rekam. Teknik catat menurut Sudaryanto (1992:5) teknik catat adalah pencatatan data dengan menggunakan alat tulis tertentu dan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan dari metode simak. Kedua teknik tersebut digunakan karena data penelitian ini adalah pemakaian bahasa lisan di radio sehingga harus menggunakan rekaman

kemudian data tersebut ditulis dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata, yaitu mentranskripsikan bentuk-bentuk tuturan ke dalam bentuk tulisan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode padan. Metode padan disebut juga metode identitas. Sudaryanto (1992:55) menyatakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti. Metode padan dibagi menjadi lima, yaitu: a). Metode Padan Refrensil, metode padam refremsial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. b). Metode Padan Fonetis Artikulatoris, metode padan fonetis artikulatoris adalah metode padan yang alat penentunya berupa organ pembentuk bahasa atau organ wicara. c). Metode Padan Translasional, metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya bahasa lain, maksudnya bahasa di luar bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tentunya berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. d). Metode Padan Otografis, metode padan otografis adalah metode padan yang alat penentunya adalah bahasa tertulis. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode padan translasional yang alat penentunya merupakan bahasa lain, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain. Dalam metode padan ada dua teknik, yaitu: a). Teknik pilah unsur

penentu menurut Sudaryanto (1993:1) adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. b). Teknik hubungan banding menurut Sudaryanto (1993:27) adalah teknik analisis data dengan membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentunya berupa hubungan banding antara semua unsur yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik hubungan banding karena teknik hubungan banding ini alat penentunya berupa hubungan banding antara semua unsur yang relevan dengan semua unsur kebahasaan yang ditentukan.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu teknik penyajian hasil agar dapat diketahui oleh masyarakat umum. Data disajikan dengan bentuk deskripsi yang menggunakan kalimat, kata-kata tanpa lambang. Sudaryanto (dalam Kesuma 2007:71) menjelaskan bahwa penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa.

Penyajian hasil analisis penelitian ini menggunakan metode informal dengan penyajian hasil analisis data yang berbentuk tuturan, khususnya mengenai penggunaan bahasa gaul penyiar radio Anita FM Tegal. Metode ini menyajikan secara deskriptif, yaitu dengan kata-kata biasa berupa penerapan penggunaan bahasa gaul penyiar radio Anita FM Tegal.

BAB IV

ANALISIS BAHASA GAUL PENYIAR RADIO ANITA FM TEGAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

A. Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal adalah penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, bentuk pergantian diftong, pemakaian pronomina dialek Jakarta, penanggalan afiks, pemakaian kosakata dialek Jakarta, penambahan sufiks. Ada pun data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah sembilan belas data. Berikut hasil datanya adalah dua penggantian fonem, empat penambahan fonem, dua penghilangan fonem, dua bentuk pergantian diftong, enam pemakaian pronomina dialek Jakarta, satu pemakaian kosakata dialek Jakarta, satu penanggalan afiks, satu penambahan sufiks. Berikut analisis data berdasarkan bentuk penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal.

1. Pergantian Fonem

Bahasa gaul yang digunakan penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah bentuk pergantian fonem. Pergantian fonem berupa: pergantian fonem /a/ menjadi fonem /e/ dan pergantian fonem /i/ menjadi fonem /e/. Ada pun pembahasan dari hasil penelitiannya sebagai berikut.

a. Pergantian Fonem /a/ Menjadi Fonem /e/

Data (1)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memutar lagu pertama untuk pembukaan acara *Popo On The Radio*.

Pn : “oke, untuk lagu yang pertama gue bakal **puterin** lagu dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘puter’ dalam tuturan “oke, untuk lagu yang pertama gue bakal **puterin** lagu dari Agnes Monica”. Kata ‘puter’ mengalami perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/, sehingga kata ‘putar’ menjadi ‘puter’. Kata ‘puter’ pada tuturan Pn tersebut berpadanan bentuk dengan kata ‘putar’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘memutarkan’.

b. Pergantian Fonem /i/ Menjadi Fonem /e/

Data (2)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memberitahukan lagu yang tepat untuk pendengar ketika pendengar sedang merasa sedih.

Pn : “buat **kalean** yang sedang galau, atau diputusin pacarnya. Wajib banget dengerin lagu ini”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘kalean’ dalam tuturan “buat **kalean** yang sedang galau, atau diputusin pacarnya. Wajib banget dengerin lagu ini”. Kata ‘kalean’ mengalami perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/, sehingga kata ‘kalian’ menjadi ‘kalean’. Kata ‘kalean’ pada tuturan

Pn tersebut berpadanan dengan kata '*kalian*' bahasa Indonesia yang bermakna 'yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari satu orang (dalam ragam akrab)'.

2. Penambahan Fonem

Hasil penelitian bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah bentuk penambahan fonem. Penambahan fonem berupa: penambahan fonem /h/ dan penambahan fonem semi vokal /w/. Ada pun hasil analisisnya sebagai berikut.

a. Penambahan Fonem /h/

Data (3)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat bercerita tentang buku majalah.

Pn : "harusnya satu edisi *aja iyah*"

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata '*iyah*' dalam tuturan "harusnya satu edisi *aja iyah*". kata '*iyah*' mengalami penambahan fonem /h/, sehingga kata '*iya*' menjadi '*iyah*'. Kata '*iyah*' pada tuturan Pn tersebut berpadanan bentuk dengan kata '*iya*' bahasa Indonesia yang bermakna 'ya'.

Data (4)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat mengiklankan sebuah produk obat.

Pn :“Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia ***nih***. Seperti Tv temen setianya adalah antenna. Nah disaat *gue* batuk atau flu maka temen setia *gue* adalah Bodrex flu dan batuk”.

Pada tuturan di tas, Pn menggunakan kata '*nih*' dalam tuturan “Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia ***nih***. Seperti Tv temen setianya adalah antenna. Nah disaat *gue* batuk atau flu maka temen setia gua adalah bodrex flu dan batuk”. Kata '*nih*' mengalami penghilangan awal fonem dan mengalami penambahan fonem /h/, sehingga kata '*ini*' menjadi '*nih*'. Kata '*nih*' pada tuturan Pn tersebut berpadanan bentuk dengan kata '*ini*' bahasa Indonesia yang bermakna 'kata petunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan'.

b. Penambahan Semi Vokal /w/

Data (5)

Konteks: tuturan penyiar radio ketika penyiar sedang memberikan motivasi kepada pendengar.

Pn :“***woke*** *gaes*, kalo *loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata '*woke*' dalam tuturan “***woke*** *gaes*, kalo *loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”. Kata '*woke*' mengalami penambahan semi vokal /w/, sehingga kata '*oke*' menjadi '*woke*'. Kata '*woke*' berpadanan bentuk dengan kata '*oke*' yang diambil dari bahasa Inggris yang bermakna 'baik'.

Data (6)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat pembukaan lagu pertama yang akan diputar, setelah penyiar radio membuka acara *Mostwanted*.

Pn : “*Woke* kita mulai lagu yang pertama dulu ya”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*woke*’ dalam tutuan “*Woke* kita mulai lagu yang pertama dulu ya”. Kata ‘*woke*’ mengalami penambahan semi vokal /w/, sehingga kata ‘*oke*’ menjadi ‘*woke*’. Kata ‘*woke*’ berpadanan bentuk dengan kata ‘*oke*’ yang diambil dari bahasa Inggris yang bermakna ‘baik’.

3. Penghilangan Fonem

Bentuk bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah bentuk penghilangan fonem. Di mana proses penghilangan fonem menyebabkan bentuk kata baku menjadi tidak baku. Penghilangan fonem berupa: penghilangan fonem /s/ dan penghilangan fonem /i/. Ada pun hasil analisisnya sebagai berikut

a. Penghilangan Fonem /s/

Data (7)

Konteks: tuturan penyiar radio yang akan memutar lagu selanjutnya, ketika penyiar radio telah memberikan informasi kepada pendengar.

Pn : “*kalo* kaya gitu, langsung *aja* lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*aja*’ dalam tuturan “kalo kaya gitu, langsung *aja* lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”. Kata ‘*aja*’ mengalami penghilangan fonem /s/ pada awal kata, sehingga kata ‘*saja*’ menjadi ‘*aja*’. Kata ‘*aja*’ berpadanan bentuk dengan kata ‘*saja*’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘lebih baik (sebagai anjuran)’.

b. Penghilangan Fonem /i/

Data (8)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat akan memutar lagu *request* dari salah satu pendengar.

Pn : “Nah, langsung *aja ya* lagu buat Mba Ani”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*ya*’ dalam tuturan “Nah, langsung *aja ya* lagu buat Mba Ani”. Kata ‘*ya*’ mengalami penghilangan fonem /i/ pada awal kata, sehingga kata ‘*iya*’ menjadi ‘*ya*’. Pada tuturan Pn tersebut kata ‘*ya*’ berpadanan dengan kata ‘*iya*’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘*ya*’.

4. Penggantian Diftong

Hasil penelitian bahas gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, salah satunya adalah bahasa gaul yang berbentuk pergantian diftong. Bahasa gaul berbentuk perubahan diftong adalah salah satu kata yang berdasarkan proses pergantian diftong pada kata dasar. Ada pun hasil analisisnya sebagai berikut.

Pergantian Diftong /au/ menjadi /o/

Data (9)

Konteks: tuturan penyiar radio yang akan memutar lagu selanjutnya, ketika penyiar radio telah memberikan informasi kepada pendengar.

Pn : “***kalo*** kaya gitu, langsung aja lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ dalam tuturan “***kalo*** kaya gitu, langsung aja lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”. Kata ‘*kalo*’ mengalami perubahan diftong /au/ menjadi /o/, sehingga kata ‘*kalau*’ menjadi ‘*kalo*’. Kata ‘*kalo*’ berpadanan bentuk dengan kata ‘*kalau*’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘kata penghubung untuk menandai syarat’.

Data (10)

Konteks: tuturan penyiar radio ketika penyiar sedang memberikan motifasi kepada pendengar.

Pn : “*woke gaes, kalo* loe adalah orang yang konsisten, maka loe akan bisa dipercaya semua orang”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ dalam tuturan “*woke gaes, kalo* loe adalah orang yang konsisten, maka loe akan bisa dipercaya semua orang”. Kata ‘*kalo*’ mengalami perubahan diftong /au/ menjadi /o/, sehingga kata ‘*kalau*’ menjadi ‘*kalo*’. Kata ‘*kalo*’ berpadanan bentuk dengan kata ‘*kalau*’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘kata penghubung untuk menandai syarat’.

5. Pemakaian Pronomina Dialek Jakarta

Hasil penelitian penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah bentuk pemakaian pronomina dialek Jakarta. Pemakaian pronomina dialek Jakarta berupa: pergantian kata ‘saya’ menjadi ‘gue’, pergantian kata ‘kamu’ menjadi ‘elo’, pergantian kata ‘ibu’ menjadi ‘nyokap’. Ada pun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. Pronomina ‘Saya’ Menjadi ‘Gue’

Data (11)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat mengiklankan sebuah produk obat.

Pn : “Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia *nih*. Seperti Tv temen setianya adalah antenna. Nah disaat *gue* batu atau flu maka temen setia *gua* adalah Bodrex flu dan batuk”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia *nih*. Seperti Tv temen setianya adalah antenna. Nah disaat *gue* batu atau flu maka temen setia *gue* adalah bodrex flu dan batuk”. Kata ‘*gue*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk baku dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang berbicara’.

Data (12)

Konteks: tuturan penyiar radio Anita FM Tegal pada saat dia menceritakan koleksi majalahnya.

Pn : “salah satu koleksi majalah *gue* adalah *Donald Bebek*”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “salah satu koleksi majalah *gue* adalah *Donald Bebek*”. Kata ‘*gue*’ pronomina dialek Jakarta. Bentuk baku dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang berbicara’.

Data (13)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat dia menceritakan akan membaca majalahnya lagi.

Pn : “Mungkin nanti *gue* baca lagi lah majalah *Donald Bebeknya* di rumah”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “Mungkin nanti *gue* baca lagi lah majalah *Donald Bebeknya* di rumah”. Kata ‘*gue*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk baku dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang berbicara’.

Data (14)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memutar lagu pertama untuk pembukaan acara *Popo On The Radio*.

Pn : “*oke*, untuk lagu yang pertama **gue** bakal puterin lagu dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “*oke*, untuk lagu yang pertama **gue** bakal puterin lagu dari Agnes Monica”. Kata ‘*gue*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk baku dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang berbicara’.

b. Pemakaian Pronomina “Kamu” menjadi “Loe”

Data (15)

Konteks: tuturan pentiar radio pada saat memberikan sebuah motifasi kepada pendengar.

Pn : “*woke guys*, kalo **loe** adalah orang berkonsisten, maka **loe** akan dipercaya semua orang”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*loe*’ dalam tuturan “*woke guys*, kalo **loe** adalah orang berkonsisten, maka **loe** akan dipercaya semua orang”. Kata ‘*loe*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk baku dari kata ‘*loe*’ adalah ‘*kamu*’. Dalam bahasa Indonesia kata ‘*kamu*’ memiliki makna ‘orang yang diajak berbicara (dalam ragam biasa)’.

Data (16)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memberikan lagu kedua untuk pendengar.

Pn : “*woke*, lagu kedua buat *loe* semua ada dari *Alan Walker- On My Way*”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*loe*’ dalam tuturan “*woke*, lagu kedua buat *loe* semua ada dari *Alan Walker- On My Way*” Kata ‘*loe*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk kata baku dari kata ‘*loe*’ adalah ‘*kamu*’. Dalam bahasa Indonesia kata ‘*kamu*’ memiliki makna ‘orang yang diajak berbicara (dalam ragam biasa)’.

6. Pemakaian Kosakata Dialek Jakarta

Hasil penelitian penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah pemakaian kosakata dialek Jakarta. Kosakata dialek Jakarta yang digunakan yaitu kata “*nyokap*”. Kata “*nyokap*” dalam bahasa Indonesia bentuk kata bakunya adalah “*ibu*”. Berikut hasil analisis pemakaian kosakata dialek Jakarta.

Pemakaian kosakata “Ibu” Menjadi “Nyokap”

Data (17)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat bercerita bahwa salah satu majalanya disimpan oleh ibunya di rumah.

Pn : “ya nanti *gue* baca lagi lah. Mungkin *nyokap gue* masih nyimpen majalahnya di rumah”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*nyokap*’ dalam tuturan “ya nanti *gue* baca lagi lah. Mungkin *nyokap* *gue* masih nyimpen majalahnya di rumah”. Kata ‘*nyokap*’ adalah merupakan kosakata dialek Jakarata. Bentuk kata baku dari kata ‘*nyokap*’ adalah kata ‘*ibu*’. Dalam bahasa Indonesia kata ‘*ibu*’ mempunyai makna ‘wanita yang telah melahirkan seseorang’.

7. Penanggalan Afiks

Hasil penelitian penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal salah satunya adalah bentuk peanggalan afiks. Penanggan afiks terjadi karena ciri khusus bahasa gaul adalah kreatif dan singkat. Ada pun hasil analisisnya sebagai berikut.

Penganggan Pada Afiks {ber-}

Data (18)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat penyiar hendak menutup acara.

Pn : “oke, *makasih* buat yang udah *gabung*”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gabung*’ dalam tuturan “oke, *makasih* buat yang udah *gabung*”. Kata ‘*gabung*’ mengalami penghilangan afiks pada kata ‘*bergabung*’. Dalam bahasa Indonesia kata ‘*bergabung*’ mempunyai makna ‘menjadi satu, berkumpul menjadi satu’.

8. Penambahan Sufiks

Hasil penelitian penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, salah satunya yaitu bentuk penambahan sufiks dialek jakarta. Ada pun hasil analisisnya sebagai berikut.

Penambahan Sufiks {-in}

Data (19)

konteks: tuturan penyiar radio pada saat akan membacakan pesan dari mas Amir.

Pn : “*gue **bacain** dulu sms dari Mas Amir ya guys*”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘bacain’ dalam tuturan “*gue **bacain** dulu sms dari mas Amir ya guys*”. Kata ‘bacain’ mengalami penambahan sufiks /in/ pada kata ‘baca’. Dalam bahasa Indonesia tidak ada penambahan sufiks /in/. Terjadinya penambahan sufiks /in/ pada kata ‘baca’, disebabkan karena penggunaan dialeg jakarta tidak formal. Pada tuturan Pn di atas, kata ‘bacain’ merupakan perpadanan bentuk dari kata ‘baca’ bahasa Indonesia yang bermakna ‘mengeja (huruf, tuksan, dan sebagainya).

B. Faktor-Faktor Penyebab Digunakannya Bahasa Gaul oleh Penyiar Radio Anita FM Tegal

Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan faktor terjadinya variasi bahasa. Ada pun faktor terjadinya variasi bahasa

ada dua, yaitu faktor situasional. Faktor situasional diantaranya meliputi siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilaman, di mana, dan masalah apa yang dibicarakan. Ada pun dari sembilan belas data yang diperoleh di pengaruhi oleh faktor situasional. Berikut adalah hasil analisis data berdasarkan faktor terjadinya variasi bahasa.

1. Faktor Situasional

Hasil penggunaan bahasa gaul oleh penyiar Radio Anita FM Tegal dipengaruhi oleh faktor situasional. Ada pun pembahasan dari hasil penelitiannya sebagai berikut.

Data (20)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memutar lagu pertama untuk pembukaan acara *Popo On The Radio*.

Pn : “oke, untuk lagu yang pertama gue bakal **puterin** lagu dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*puterin*’ dalam tuturan “oke, untuk lagu yang pertama gue bakal **puterin** lagu dari Agnes Monica”. Kata ‘*puterin*’ merupakan kata tidak baku dari kata ‘*putarkan*’. Kata ‘*putarkan*’ memiliki makna ‘memutarkan’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*puterin*’ dengan melihat faktor situasional dan melihat topik/masalah apa yang sedang dibicarakan. topik/masalah yang dibicarakan dalam tuturan di atas adalah ‘lagu Agnes Monica’. Pada konteks tersebut, Pn

melihat siapa yang sedang dia ajak berbicara. dalam hal ini yang diajak berbicara adalah pendengar radio yang sebagian besar pendengarnya adalah kalangan remaja, sehingga kata “*puterin*” lebih cocok digunakan.

Data (21)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memberitahukan lagu yang tepat untuk pendengar ketika pendengar sedang merasa sedih.

Pn : “buat *kalean* yang sedang *galau*, atau diputusin pacarnya. Wajib banget dengerin lagu ini”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*kalean*’ dalam tuturan “buat *kalean* yang sedang galau, atau diputusin pacarnya. Wajib banget dengerin lagu ini”. Kata ‘*kalean*’ merupakan kata tidak baku dari kata ‘*kalian*’ yang mengalami pergantian fonem. Kata ‘*kalian*’ dalam bahasa Indonesia bermakna ‘yang diajak berbicara yang lebih dari satu orang’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*kalean*’ karena faktor situasioanl dengan melihat topik/masalah apa yang sedang di bicarakan. Topik/masalah yang sedang dibicarakan adalah ‘diputus pacarnya’. Selain itu, penyiar juga melihat siapa yang diajak berbicara. Dalam hal ini, pendengar radio sebagian besar adalah kaum remaja yang sudah tidak asing lagi mendengar kata “*kalean*”, sehingga makna yang berada dalam kata “*kalean*” tersebut dapat di pahami oleh pendengar.

Data (22)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat bercerita tentang buku majalah.

Pn : “harusnya satu edisi *aja iyah*”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘yah’ dalam tuturan “harusnya satu edisi *aja iyah*”. Kata ‘yah’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘iya’, yang mengalami penghilangan fonem pada awal kata dan penambahan fonem pada akhir kata. Kata ‘iya’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘ya’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘yah’ karena faktor situasional dengan melihat kepada siapa ia berbicara. Dalam konteks tersebut yang menjadi pendengarnya adalah kaum remaja yang sudah mengerti atau paham dengan bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal. Pada tuturan tersebut, topik yang dibahas penyiar radio adalah ‘komik yang akan terbit kembali dengan tokoh yang berbeda’.

Data (23)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat mengiklankan sebuah prodak obat.

Pn : “Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia *nih*. Seperti Tv temen setianya adalah antena. Nah disaat *gue* batu atau flu maka temen setia *gua* adalah Bodrek flu dan batuk.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*nih*’ dalam tuturan “Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia *nih*. Seperti Tv temen setianya adalah

antena. Nah disaat gue batu atau flu maka temen setia gua adalah bodrek flu dan batuk”. Kata ‘*nih*’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘*ini*’ yang mengalami penghilangann fonem pada awal kata dan mengalami penambahan pada ahir kata. Kata ‘*ini*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicaraan’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*nih*’ dengan faktor situasional dan melihat topik/masalah apa yang sedang ia bahas. Topik/masalah yang sedang dibahas adalah ‘obat bodrek flu dan batuk’. Dalam konteks tersebut, penyiar menggunakan kata “*nih*” karena melihat siapa yang diajak berbicara, yang diajak berbicara pada tuturan di atas adalah pendengar yang sebagian besar adalah golongan remaja. Jadi makna yang terkandung dalam kata “*nih*” sudah diketahui oleh pendengar.

Data (24)

Konteks: tuturan penyiar radio ketika penyiar sedang memberikan motivasi kepada pendengar.

Pn : “*woke gaes*, kalo *loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*woke*’ dalam tuturan “*woke gaes*, kalo *loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”. Kata ‘*woke*’ merupakan penambahan semi vokal pada awal kata ‘*oke*’. Kata ‘*oke*’ diambil dari bahasa Inggris yang mempunyai makna ‘baik’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*woke*’ karena

faktor situasional dengan melihat siapa yang diajak bicara. Dalam konteks tersebut yang diajak bicara adalah pendengar Radio Anita FM Tegal yang pada umumnya yaitu kaum remaja, sehingga kata ‘*woke*’ mudah diterima oleh pendengar.

Data (25)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat pembukaan lagu pertama yang akan diputar, setelah penyiar radio membuka acara *Mostwanted*.

Pn : “*Woke* kita mulai lagu yang pertama dulu ya”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*woke*’ dalam tuturan “*Woke* kita mulai lagu yang pertama dulu ya”. Kata ‘*woke*’ merupakan penambahan semi vokal pada awal kata ‘*oke*’. Kata ‘*oke*’ diambil dari bahasa Inggris yang mempunyai makna ‘baik’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*woke*’ karena faktor situasional dengan melihat siapa yang diajak bicara. Dalam konteks tersebut yang diajak bicara adalah pendengar Radio Anita FM Tegal yang pada umumnya yaitu kaum remaja, sehingga kata ‘*woke*’ mudah diterima oleh pendengar. Pada tuturan tersebut, topik yang dibahas adalah ‘lagu pertama yang akan diputar’, sehingga kata “*woke*” sangat cocok digunakan untuk membuka topik tersebut.

Data (26)

Konteks: tuturan penyiar radio yang akan memutar lagu selanjutnya, ketika penyiar radio telah memberikan informasi kepada pendengar.

Pn : “*kalo kaya gitu, langsung **aja** lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica*”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*aja*’ dalam tuturan “*kalo kaya gitu, langsung **aja** lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica*”. Kata ‘*aja*’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘*saja*’ yang mengalami penghilangan fonem pada awal kata. Kata ‘*saja*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘lebih baik (sebagai anjuran)’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*aja*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat topik/konteks yang sedang dibicarakan. Dalam konteks tersebut Penyiar sedang membicarakan ‘lagu Agnes Monica’. Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata “*aja*” karena melihat siapa yang diajak berbicara, yaitu pendengar radio yang sebagian besar adalah kalangan remaja. Jadi kata “*aja*” sudah tidak asing bagi pendengar radio, sehingga makna yang terkandung dari kata “*aja*” dapat dipahami.

Data (27)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat akan memutar lagu *request* dari salah satu pendengar.

Pn : “Nah, langsung *aja ya* lagu buat Mba Ani”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*ya*’ dalam tuturan “Nah, langsung *aja ya* lagu buat Mba Ani”. Kata ‘*ya*’ mengalami penghilangan fonem pada awal kata pada kata ‘*iya*’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*ya*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang sedang

diajak bicara. Pada konteks tersebut yang diajak bicara adalah pendengar yang mayoritas adalah kaum remaja.

Data (28)

Konteks: tuturan penyiar radio yang akan memutar lagu selanjutnya, ketika penyiar radio telah memberikan informasi kepada pendengar.

Pn : “*kalo* kaya gitu, langsung *aja* lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ dalam tuturan “*kalo* kaya gitu, langsung *aja* lagu berikutnya balik lagi dari Agnes Monica”. Kata ‘*kalo*’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘*kalau*’ yang mengalami perubahan diftong. Kata ‘*kalau*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘kata penghubung untuk menandai syarat’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat topik/masalah apa yang sedang dibicarakan. pada konteks ini Pn sedang membicarakan ‘lagu Agnes Monica’. Dalam konteks tersebut, Pn menggunakan kata “*kalo*” karena melihat siapa yang diajak berbicara. Disini yang diajak berbicara adalah pendengar radio yang sebagian besar adalah dari kalangan remaja, sehingga makna kata “*kalo*” sudah dipahami oleh pendengar.

Data (29)

Konteks: tuturan penyiar radio ketika penyiar radio sedang memberikan motifasi kepada pendengar.

Pn : “*woke gaes, **kalo** loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ dalam tuturan “*woke gaes, **kalo** loe* adalah orang yang konsisten, maka *loe* akan bisa dipercaya semua orang”. Kata ‘*kalo*’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘*kalau*’ yang mengalami perubahan diftong. Kata ‘*kalau*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘kata penghubung untuk menandai syarat’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*kalo*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang diajak bicara. Dalam konteks tersebut yang diajak berbicara adalah pendengar yang sebagian besar pendengarnya adalah kaum remaja. Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata “*kalo*” berdasarkan topik yang dibahas. Topik yang dibahas adalah ‘seseorang yang konsisten’.

Data (30)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat mengiklankan sebuah produk obat.

Pn : “Nah, pendengar **gue** lagi butuh temen setia nih. Seperti Tv temen setianya adalah antena. Nah disaat gue batuk atau flu maka temen setia **gue** adalah bodrex flu dan batuk”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata '*gue*' dalam tuturan "Nah, pendengar *gue* lagi butuh temen setia nih. Seperti Tv temen setianya adalah antenna. Nah disaat *gue* batuk atau flu maka temen setia *gua* adalah bodrex flu dan batuk". Kata '*gue*' merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk pronomina dari kata '*gue*' adalah '*saya*'. Kata '*saya*' dalam bahasa Indonesia memiliki makna 'orang yang sedang berbicara (dalam ragam resmi)'. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata '*gue*' berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang sedang diajak bicara dan topik/pembahasan yang sedang dibicarakan. dalam konteks ini Pn sedang membahas 'obat Bodrex flu dan batuk'. Selain itu, Pn juga melihat siapa yang diajak berbicara yaitu pendengar Radio yang kebanyakan adalah kaum remaja.

Data (31)

Konteks: tuturan penyiar Radio Anita FM Tegal pada saat dia menceritakan koleksi majalahnya.

Pn : "salah satu koleksi majalah *gue* adalah *Donald Bebek*"

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata '*gue*' dalam tuturan "salah satu koleksi majalah *gue* adalah *Donald Bebek*". Kata '*gue*' merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk pronomina dari kata '*gue*' adalah '*saya*'. Kata '*saya*' dalam bahasa Indonesia memiliki makna 'orang yang sedang berbicara (dalam ragam resmi)'. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata '*gue*' berdasarkan faktor situasional dengan melihat topik/masalah yang

sedang dibicarakan. topik/ masalah tersebut adalah ‘majalah yang dikoleksi oleh penyiar’. Selain itu, Pn juga melihat siapa yang diajak berbicara yaitu pendengar Radio yang kebanyakan adalah kaum remaja.

Data (32)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat dia menceritakan akan membaca majalahnya lagi.

Pn : “mungkin nanti *gue* baca lagi lah majalah *Donald Bebeknya* di rumah”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “mungkin nanti *gue* baca lagi lah majalah *Donald Bebeknya* di rumah”. Kata ‘*gue*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk pronomina dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang sedang berbicara (dalam ragam resmi)’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat topik/masalah yang sedang dibicarakan. topik/masalah tersebut adalah ‘koleksi majalah yang ada di rumah’. Selain itu, Pn juga melihat siapa yang diajak berbicara yaitu pendengar Radio yang kebanyakan adalah kaum remaja.

Data (33)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memutar lagu pertama untuk pembukaan acara *Popo On The Radio*.

Pn : “*oke*, untuk lagu yang pertama ***gue*** bakal *puterin* lagu dari Agnes Monica”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ dalam tuturan “ oke, untuk lagu yang pertama ***gue*** bakal puterin lagu dari Agnes Monica” Kata ‘*gue*’ merupakan pronomina dialek Jakarta. Bentuk pronomina dari kata ‘*gue*’ adalah ‘*saya*’. Kata ‘*saya*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘orang yang sedang berbicara (dalam ragam resmi)’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*gue*’ berdasarkan faktor situasional dngan melihat topik/masalah yang seang dibicarakan. topik/masalah tersebut adalah ‘lagu Agnes Monica’. Pada konteks tersebut, Pn menggunakan kata “*gue*” karena melihat siapa yang diajak berbicara. dalam hal ini yang diajak berbicara adalah pendengar radio yang sebagian besar pendengarnya adalah dari kalangan remaja.

Data (34)

Konteks: tuturan pentiar radio pada saat memberikan sebuah motifasi kepada pendengar.

Pn : “*woke guys*, kalo ***loe*** adalah orang berkonsisten, maka ***loe*** akan dipercaya semua orang”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*loe*’ dalam tuturan “*woke guys*, kalo ***loe*** adalah orang berkonsisten, maka ***loe*** akan dipercaya semua orang”. Kata ‘*loe*’ erupakan bentuk kata tidak baku yang berbeda dari kata bakunya. Kata baku dari kata ‘*loe*’ adalah kata ‘*kamu*’. Dalam bahasa

Indonesia kata '*kamu*' memiliki makna 'orang diajak berbicara'. Pada tuturan tersebut Pn menggunakan kata '*loe*' berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang diajak berbicara. dalam konteks ini yang diajak berbicara adalah pendengar Radio yang kebanyakan pendengarnya adalah dari kalangan remaja. Topik yang dibahas dalam tuturan di atas adalah 'orang yang konsisten maka akan dipercaya oleh semua orang'.

Data (35)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat memberikan lagu kedua untuk pendengar.

Pn : “*woke*, lagu kedua buat *loe* semua ada dari *Alan Walker- On My Way*”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata '*loe*' dalam tuturan '*woke*, lagu kedua buat *loe* semua ada dari *Alan Walker- On My Way*'. Kata '*loe*' merupakan bentuk kata tidak baku yang berbeda dari kata bakunya. Kata baku dari kata '*loe*' adalah kata '*kamu*'. Dalam bahasa Indonesia kata '*kamu*' memiliki makna 'orang diajak berbicara'. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata '*loe*' berdasarkan faktor situasional dengan melihat topik/masalah apa yang sedang dibahasnya. Dalam konteks ini Pn sedang membahas 'lagu dari *Alan Walker On-My-Way*'. Pada konteks tersebut, Pn menggunakan kata “*elo*” karena melihat siapa yang diajak berbicara. dalam hal ini yang diajak berbicara adalah pendengar, yang sebagian besar adalah

kalangan remaja. Jadi makna yang ada pada kata “*elo*” dapat dipahami oleh pendengar.

Data (36)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat bercerita bahwa salah satu majalanya disimpan oleh ibunya di rumah.

Pn : “ya nanti *gue* baca lagi lah. Mungkin ***nyokap*** *gue* masih nyimpen majalahnya di rumah”

Pada tuturan di atas, Pn emnggunakan kata ‘*nyokap*’ dalam tuturan “ya nanti *gue* baca lagi lah. Mungkin ***nyokap*** *gue* masih nyimpen majalahnya di rumah”. Kata ‘*nyokap*’ merupakan bentuk kata tidak baku yang berbeda dari kata bakunya. Kata baku dari kata ‘*nyokap*’ adalah ‘*ibu*’. Kata ‘*ibu*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘wanita yang telah melahirkan seseorang’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*nyokap*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang diajak berbicara. dalam konteks tersebut, yang diajak berbicara adalah pendengar Radio yang kebanyakan adalah remaja. Topik yang dibahas dalam tuturan di atas adalah ‘majalah yang disimpak oleh ibu penyiar’.

Data (37)

Konteks: tuturan penyiar radio pada saat penyiar radio hendak menutup acara.

Pn : “oke, *makasih* buat yang udah ***gabung***”.

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘gabung’ dalam tuturan “*oke, makasih buat yang udah **gabung***”. Kata ‘*gabung*’ mengalami penghilangan afiks /ber/ pada kata tersebut, yang pada aslinya adalah kata ‘*bergabung*’. Kata ‘*bergabung*’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘berkumpul menjadi satu’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*gabung*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat siapa yang sedang diajak bicara. Pada konteks tersebut, yang diajak berbicara adalah pendengar Radio yang kebanyakan adalah anak remaja, sehingga pendengar mampu memahami makna kata tersebut. Topik yang dibahas dalam tuturan di atas adalah ‘penutupan acara’, sehingga penggunaan kata ‘*gabung*’ dapat digunakan untuk menutup acara tersebut.

Data (38)

konteks: tuturan penyiar radio pada saat akan membacakan pesan dari mas Amir.

Pn : “*gue **bacain** dulu sms dari Mas Amir ya guys*”

Pada tuturan di atas, Pn menggunakan kata ‘*bacain*’ dalam tuturan “*gue **bacain** dulu sms dari mas Amir ya guys*”. Kata ‘*bacain*’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘*baca*’, yang mengalami penambahan sufiks dialek jakarta tidak formal /in/. Kata ‘*baca*’ dalam bahasa indonesia memiliki makna ‘*ja (huruf, tulisan, dan sebagainya)*’. Pada tuturan tersebut, Pn menggunakan kata ‘*bacain*’ berdasarkan faktor situasional dengan melihat

siapa yang diajak berbicara. dalam konteks tersebut yang diajak berbicara adalah penonton yang kebanyakan adalah remaja, sehingga makna dari kata '*bacain*' dapat dipahami oleh pendengar. Topik pada tuturan di atas adalah 'membacakan pesan dari Mas Amir', sehingga kata '*bacain*' dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa penyiar akan membacakan *SMS* dari Mas Amir.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik. Tujuan pembelajaran bahasa di sekolah yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berbahasa sebagai pedoman dijenjang selanjutnya. Kaitanya dengan penelitian bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, peneliti mengimplikasinya pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu pada kompetensi dasar (KD) 1.1 menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita), dengan materi ciri kebahasaan dalam teks eksposisi kelas X semester satu.

Tujuan pembelajaran mengenai materi ciri kebahasaan teks eksposisi yang terkait dengan penggunaan bahasa gaul. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, dan memahami bahasa gaul yang digunakan di sekolah dalam berkomunikasi.

Pembelajaran tentang penggunaan bahasa gaul yang digunakan penyiar Radio Anita FM Tegal. Dapat diterapkan pada salah satu materi pembelajaran bahasa

Indonesia di SMA kelas X semester satu, yang terdapat pada ketrampilan mendengarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Selain itu juga dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra. Standar kompetensi mata pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kemampuan siswa untuk menggambarkan penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. menikmati dan meningkatkan karya sastra untuk memperluas wawasan. Memperhalus budi pekerti. Serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa.

6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran, penyampaian pembelajaran. Berupa metod untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dan pendidik juga dapat menerima atau merespon saran dan masukan dari peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal adalah penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, bentuk pergantian diftong, pemakaian pronomina dialek Jakarta, penanggalan afiks, pemakaian kosakata dialek Jakarta, penambahan sufiks. Ada pun data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah sembilan belas data. Berikut hasil datanya adalah dua penggantian fonem, empat penambahan fonem, dua penghilangan fonem, dua bentuk pergantian diftong, enam pemakaian pronomina dialek Jakarta, satu pemakaian kosakata dialek Jakarta, satu penanggalan afiks, satu penambahan sufiks.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal yaitu faktor situasional. Dalam penelitian ini dari semua data yang berjumlah sembilan belas data disebabkan karena faktor situasional.
3. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Diimplikasikan dalam kompetensi dasar 1.1 menanggapi siaran atau informasi

dari media elektronik (berita atau nonberita). Materi yang sesuai untuk penelitian ini adalah teks eksposisi kelas X semester satu. Penelitian sekripsi yang berjudul, analisis bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal dapat menambah pengetahuan dari bahasa gaul yang digunakan penyiar Radio Anita FM Tegal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis bahasa gaul penyiar Radio Anita FM Tegal, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Untuk Peserta Didik

Peserta didik seharusnya dibiasakan mencari wawasan yang luas, supaya peserta didik dapat menambah pengetahuan. Semakin banyak mencari wawasan dengan menyimak maka pengetahuan kosakata peserta didik akan semakin luas dan membuatnya lebih kreatif dalam berbicara ataupun menulis.

2. Untuk Guru

Dalam pembelajaran guru hendaknya mempunyai materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik, dan bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar Radio Anita FM Tegal dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat diterima oleh peserta didik.

3. Untuk Pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca dan dapat dijadikan sumber referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, H. Samy. 2007. "Critical Hip-Hop Language Pedagogies: Combat, Consciousness, And The Cultural Politics Of Communication". *Jurnal Of Language, Identity, And Education*, 6 (2), 161-176. <http://citeepeerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.508.2569&rep=rep1&type=pdf> .
- Ari, Maricar. "Bertutur Dalam Bahasa Siaran Radio" <http://KholidWahyudin@wordpress.com> 30/08/2010/13.20.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Lopes, Ernesto Hernandes, 2008. "Examples From Colombian Slang And Spanish-Language Radio In The U.S. ". *Jurnal Berkeley La Raza*. 2008. <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1143&context=blrj> .
- Masduki. 2001. "*Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*". Yogyakarta: LkiS.
- Nirwana, Eeng Taufan. 2012. "Pemakaian Bahasa Gaul Penyiar Radio JPI Fm Dalam Acara Popiku Pada Bulan Februari Minggu Pertama" Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://s.docworkspace.com/d/AEw4i2rFyNQ0oq-Uj9mmFA> .
- Santoso, Joko.2009. "Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia Penyiar Radio Mentari Fm Surakarta Dalam Acara Mp3 ' Music Pagi Pilihan Pendengar". Universitas Muhamadiyah Surakarta. <http://s.docworkspace.com/d/ANmA93vFyNQ0opDq0dumFA> .
- Sudaryanto, 1993. *Metode Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres.
- Purnamasari, Dian Dewi. 2011. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Siaran " Universitas Sebelas Maret. http://s.docworkspace.com/d/AI3v_sbFyNQ0gtDo0dumFA.
Pengertian Bahasa <http://www.romadecade.org>.

Pengertian data, sumber data, dan pengertian skala”
<http://anwarstatistik.blogspot.com> , 2017/03.

Penggunaan Bahasa Indonesia ‘ <http://wikimu.co.id> 3/12/2010/16.10.

Rohmadi, M, DKK. 2012. *Pengantar Jurnalistik Radio Dan Kepenyiaran*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Suminar, Ratna Prasasti. “Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Penggunaan Bahasa Indoneisa Mahasiswa Unswagati “*Jurnal Logika*, no. 3, Desember, 2016
<http://s.docworkspace.com/d/ADHkfF3FyNQ0wrKUj9mmFA> .

Teodora, Novelin, 2013. “Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora Fm Manado”. *Jurnal acta diurna*. no. I. 2013
<http://s.docworkspace.com/d/AE99CI7FyNQ04sKrkNmmFA> .

Ufie, Agustinus. 2013. Kearifan lokal (local wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Online. Halaman 39.
<http://prpustakaan.upi.edu> .

Wibowo, Wahyu, 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Perpustakaan Utama.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI PPKN PRSI PRI PEND MATEMATIKA, HIMPINGAN DAN

KONSELING PEND FKOP DAN PEND IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT Jl. HALMAHERA KM. 1 TELP (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No 303/K.A-2/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor 273/K.A-2/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 10 Agustus 2020, menyatakan bahwa pada hari ini Senin, tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama	: Kurniawan Budi Riyanto
NPM	: 1516500036
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: "Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai	: Angka 78,33 Huruf (B)
Keterangan	: LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Agustus 2020

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua | | |
| Nama | : Dr. Suriswo, M.Pd. | |
| NIDN | : 0616036701 | |
| Pangkat / Golongan | : Penata / III/C | |
| Jabatan | : Lektor | (.....) |
| 2. Sekretaris | | |
| Nama | : Leli Triana, S.S., M.Pd. | |
| NIDN | : 0611027701 | |
| Pangkat / Golongan | : Penata / III/C | |
| Jabatan | : Lektor | (.....) |
| 3. Penguji I | | |
| Nama | : Syamsul Anwar, M.Pd. | |
| NIDN | : 0607128701 | |
| Pangkat / Golongan | : Penata / III/B | |
| Jabatan | : Lektor | (.....) |
| 4. Penguji II | | |
| Nama | : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd. | |
| NIDN | : 0631078505 | |
| Pangkat / Golongan | : Penata / III/B | |
| Jabatan | : Lektor | (.....) |
| 5. Penguji III | | |
| Nama | : Leli Triana, S.S., M.Pd. | |
| NIDN | : 0611027701 | |
| Pangkat / Golongan | : Penata / III/C | |
| Jabatan | : Lektor | (.....) |



Tegaltahu,
Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI PPKN PRSI PBL PEND MATEMATIKA, Bimbingan dan
KONSELING, PEND FKIP, DAN PEND IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT Jl. HAJI MAHERA KM 1 TELP (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN : 0625028603
Pangkat / Golongan : Penata / III/B
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Kurniawan Budi Riyanto
NPM : 1516500036
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Analisis Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	15 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	20 Desember 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	17 Februari – 25 Maret 2020
4.	Pengumpulan Data	17 April 2020
5.	Analisis Data	2 Mei 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	15 Mei - 1 Agustus 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin, 10 Agustus 2020

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Agustus 2020

Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II,

Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625028603



JUDUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kurniawan Budi Riyanto

NPM : 1516500036




PROGRaM Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM
Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA

Pembimbing : 1. Leli Triana, S,S.M.Pd.

2. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
1	15 / April / 2020		Revisi	
2	20 / April / 2020		Revisi	
3	29 / April / 2020		Revisi	
4	6 / Mei / 2020		Revisi	
5	20 / Mei / 2020		Revisi	

JUDUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kurniawan Budi Riyanto

NPM : 1516500036

PROGRAm Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia



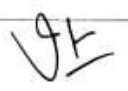
Judul skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Penyiar Radio Anita FM
Tegal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA

Pembimbing : 1. Leli Triana, S,S.M.Pd.

2.Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tanga Pembimbing
1	2	3	4	5
1	12/ Juli 2020	Bimbingan BAB I-III	Revisi	
2	14/ Juli 2020	Bimbingan BAB I-III	Revisi	
3	15/ Juli 2020	Bimbingan BAB III	Revisi	
4	21/ Juli 2020	Bimbingan BAB IV	Revisi	
5	27/ Juli 2020	Bimbingan BAB III	Revisi	

6	21 Juli 2020	Bimbingan 1-3	Revisi	
7	29 Juli 2020	Bimbingan Bab I - III	Revisi	
8	28 Juli 2020	Bimbingan Bab I - III	Revisi	
9	1 Agustus 2020	Bimbingan Bab I - IV		Ace
10				

Mengetahui,

Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia



Leli Triana, S.S.M.Pd.

NIDN 0611027701






Tegal, Juni 2020

Pembimbing I/II



Leli Triana, S.S.M.Pd

NIDN 0611027701

6	10/Juni/2020		Revisi	
7	29/Juni/2020		Revisi	
8	7/Juli/2020		Revisi	
9	7/Juli 2020		Revisi	
10		Bab 1-4	ACC	

Mengetahui,

Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia


Leli Triana, S.S.M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, Mei 2020

Pembimbing I/II


Afsun Aulia Nirmala, M Pd.

NIDN 18862521986



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI PPKN PBSI PBI PEND MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND EKONOMI PEND IPA DAN PPG
SEKRETARIAT JAL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 294/K/A.2/FKIP-UPS/VII/2020

Kepada

Yth. Bapak / Ibu

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : KURNIAWAN BUDI RIYANTO

NPM : 1516500036

Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Bahasa Gaul Penyiar Radio Anita FM Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembimbing I : Leli Triana, M.Pd.

Pembimbing II : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Waktu : 08.00 s.d. selesai

Tempat : FKIP UPS Tegal

- Pakaian Penguji Pria : PSH, Bebas Rapi Berdasi

- Pakaian Penguji Wanita : Menyesuaikan

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 3 Agustus 2020

a.n. Dekan,

Dekan I,



Tembusan

Dewan sebagai Laporan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama	SMA
Sekolah	
Bidang	
Keahlian	
Program	
Keahlian	
Kompetensi Keahlian	
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	X Semester Gasal
Durasi pembelajaran	4 x 45 menit (1x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	2019 / 2020
Pertemuan Ke	1 dan 2
Materi Pokok	Teks biografi

A. Kompetensi Inti:

- I. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja **Akuntansi dan Keuangan Lembaga** pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks,

berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

I.
4

- Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang **Akuntansi dan Keuangan Lembaga**.
- Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
- Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
1.1 Menanggapi	Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita non berita)
1.2 Mengidentifikasi	Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang

disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
Mengidentifikasi struktur teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
Mengenal jenis-jenis teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
Menganalisis kebahasaan teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
Menganalisis cirri-ciri teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
menceritakan kembali teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.

--

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

- Mengidentifikasi struktur-struktur teks eksposisi
- Menganalisis kebahasaan teks eksposisi

Pertemuan 2:

- Menyiceritakan kembali isi teks eksposisi

E. Materi Pembelajaran

Konseptual:

- Pengertian eksposisi

Prosedura2:

- Sikap memahami struktur teks eksposisi
- Sikap dalam menyimpulkan makna dalam teks eksposisi

F. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan	Saintifik
Pembelajaran	

Strategi Pembelajaran	Pembelajaran <i>Learning</i>	Penemuan(<i>Discovery</i>)
Metode Pembelajaran	ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Praktikum, Penugasan	

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan

A. Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))

- Ketua kelas memimpin doa (*menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut sebagai bentuk karakter*).
- Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk sikap disiplin.

Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

B. Apersepsi:


- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

C. Motivasi :





- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik baik berbentuk sikap, ketrampilan, pengetahuan

<p>serta manfaat penguasaan kompetensi bagi karir peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menerangkan materi tentang : <i>Teks eksposisi</i> • Peserta didik menerima informasi cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan yang sedang berlangsung. • Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang dapat digunakan.
<p>D. Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan kriteria ketuntasan belajar pada pertemuan saat itu. • Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4 orang). • Menjelaskan prosedur pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.


2. Kegiatan Inti


Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Orientasi</p> <p>peserta didik terhadap masalah dalam bentuk pemberian</p> <p>Stimulation (stimulus / pemberian</p>	<p>Stimulus (Mengamati):</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Teks eksposisi</i></p> <p> Mengamati</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di modul berkaitan dengan permasalahan</p>

<p>rangsangan)</p>	<p>:Teks eksposisi</p> <p>✍ Membaca/Literasi (Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung)</p> <p>Peserta didik diminta untuk mempelajari buku teks, buku modul guru, internet maupun sumber lain yang relevan tentang <i>teks eksposisi</i></p> <p>✍ Mendengar</p> <p>Peserta didik diminta untuk mendengarkan pemberian materi dalam bentuk presentasi dari guru yang berkaitan dengan:</p> <p><i>Teks eksposisi</i></p> <p>✍ Menyimak</p> <p>Peserta didik diminta untuk menyimak segala bentuk gambaran/pengantar awal yang disampaikan oleh guru secara garis besar/global materi mengenai:</p> <p><i>Teks eksposisi</i></p>
<p>Mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk menanya.</p>	<p>Stimulus (Mengamati):</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Teks eksposisi</i></p>

	<p> Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di modul berkaitan dengan permasalahan :Teks eksposisi</p> <p> Membaca/Literasi (Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung) Peserta didik diminta untuk mempelajari buku teks, buku modul guru, internet maupun sumber lain yang relevan tentang <i>teks biografi</i></p> <p>Mendengar Peserta didik diminta untuk mendengarkan pemberian materi dalam bentuk presentasi dari guru yang berkaitan dengan: <i>Teks eksposisi</i></p> <p> Menyimak Peserta didik diminta untuk menyimak segala bentuk gambaran/pengantar awal yang disampaikan oleh guru secara garis besar/global materi mengenai: <i>Teks eksposisi</i></p>
Membimbing	<p> Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi)</p>

penyelidikan individu dan kelompok dalam bentuk pengidentifikasian masalah	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi obyek/kejadian • Membaca sumber lain selain buku teks atau buku modul dari guru. Mengunjungi laboratorium komputer sekolah, perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel mengenai :Teks eksposisi • Mengumpulkan Informasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkaitmateri pokok yaitu : Teks eksposisi <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik membuat tahapan penyelesaian masalah dan langkah-langkah penyelesaiannya. b) Peserta didik mengumpulkan data dan informasi tentang : • Saling tukar informasi tentang : Kewirausahaan dan Wirausaha Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompoklainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yangdapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian,dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat padabuku pegangan peserta
--	---

	<p>didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian/Verifikasi (Menalar): Peserta didik mengamati dan membandingkan masalah tentang <i>teks eksposisi</i> bersama teman kelompoknya.
<p>Pertemuan ke 2</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk menarik kesimpulan / generalisasi dan mengkomunikasikannya.</p>	<p> Menarik Kesimpulan / Generalisasi (Mengkomunikasikan): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>teks eksposisi</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang

	<p>mempresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : • Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>teks eksposisi</i> • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. • Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam bentuk mengasosiasikan.</p>	<p> Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: teks editorial</p> <p>Dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>teks eksposisi</i> • Menambah keluasan dan kedalaman

	sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>teks eksposisi</i>
--	--

3. Kegiatan Penutup

1 Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2 . Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. • Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran:

Alat/Media :

Bahan tayang (Laptop, LCD, Slide Power Point), Lembar kerja, Lembar penilaian, Whiteboard, Spidol, Mistar.

Sumber Belajar :

- Sumber Pembelajaran :
 1. Buku siswa : *“Buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK, SMA/MA XII” LP2IP Yogyakarta*
 2. Buku paket : *“ Buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK, SMA/MA XII “*
KEMDIKBUD, Jakarta.
 3. Modul-modul lain yang bersumber dari internet.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian		<p>A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan</p> <p>1. Tes Tertulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian/Esai <p>2. Tes Lisan</p> <p>B. Penilaian Kompetensi Keterampilan</p> <p>1. Proyek, observasi, wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks / modul belajar dan sumber lain mengenai materi pokok • Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok • Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi. <p>2. Portofolio/unjuk kerja</p> <p style="text-align: center;">Laporan tertulis</p> <p style="text-align: center;">individu/kelompok</p>
---------------------	--	--

2. Instrumen Penilaian		<ul style="list-style-type: none"> • Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar (terlampir) • Instrumen Soal Pilihan Ganda (terlampir) • Instrumen Soal Uraian (terlampir) • Pedoman Penilaian (terlampir)
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan		<p>✍ Remedial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar • Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). <p>✍ Pengayaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar. • Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. • Direncanakan berdasarkan IPK

		atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.
--	--	--

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN PILIHAN GANDA

Nama Sekolah : SMA
 Kelas / Semester : X Semester Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Bidang Keahlian :
 Program Keahlian :
 Kompetensi Keahlian :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Jenis Soal : Pilihan ganda

Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Pilihan Ganda

o	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Ben tuk Penilaian	No. Soal	Instrumen Penilaian
---	--------------------------	------------------------------------	--------	-------------------------	-------------	------------------------

	<p>1.1 Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita non berita)</p> <p>1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur teks eksposisi • Mengenal jenis-jenis teks eksposisi • Menganalisis ciri-ciri teks eksposisi • menceritakan kembali teks eksposisi 	<p>Konseptual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks eksposisi • Memahami bahasa pada teks eksposisi Prosedural • Mengamati pesan yang disampaikan • Menyimpulkan makna dari teks eksposisi 	<p>Tes Tertulis / Pilihan Ganda</p>	<p>1</p> <p>2</p>	<p>1. Dibawah ini yang merupakan struktur teks eksposisi kecuali</p> <p>A. Pembukaan B. Pendapat C. Argumen D. Rangkuman</p> <p>2. Pada bagian penutup dalam sebuah teks eksposisi harus dilengkapi dengan penegasan yang dikemukakan penulis dalam bentuk</p> <p>A. Sama B. Jelas C. Samar-samar D. Baik</p> <p>3. Teks eksposisi itu sendiri bisa disaksikan di beberapa media massa, seperti</p>
--	---	---	---	-------------------------------------	-------------------	---

					3	<p>A. televisi B. Radio C. Siaran Langsung D. Koran</p> <p>4. Suatu paragraf teks eksposisi yang memiliki isi mengenai pengertian akan suatu hal, pernyataan tersebut merupakan definisi dari</p> <p>A. Ekspoosisi proses B. Eksposisi klasifikasi C. Eksposisi pertentangan D. Eksposisi definisi</p> <p>5. Dalam membuat karangan eksposisi, penulis harus mengetahui perincian</p>
--	--	--	--	--	---	---

					<p>Me mbuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulisan</p>	<p>tentang suatu topik yang ingin dibahas, kemudian membagi perincian tersebut berdasarkan</p> <ul style="list-style-type: none">A. UrutannyaB. Urutan waktuC. Tempat kejadianD. Urutan kronologinya
--	--	--	--	--	---	---

--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda:

- Skor Nilai Pilihan Ganda
 - Skor salah =
 - Skor benar = 1

$$\text{Nilai Akhir Pilihan ganda} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$



SILABUS
(Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Nomor 464/D.D5/KR/2018)

Nama	SMA
Sekolah	
Bidang	
Keahlian	
Progra	
m Keahlian	
Kompet	
ensi Keahlian	
Mata	Bahasa Indonesia
Pelajaran	
Kelas /	X Ganjil
Semester	
Durasi	3 Jam Pelajaran
(Waktu)	
Tahun	2019 / 2020
Pelajaran	

Deskripsi KI

- KI. 3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI. 4
- Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
 - Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
 - Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
 - Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.


Semester : Gasal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Uraian
------------------	----------------------	--------------	----------------------	-----------------------	-----------	--------

	Kompetensi		k a s i v a l k t u			b e r I e l a j a r
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

e n a n g g a pi si ar a n at a u in fo r	<p>1.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi</p> <p>1.1.2 Mengenal jenis-jenis teks eksposisi</p> <p>1.1.2 Menganalisis kebahasaan teks eksposisi</p> <p>1.2.1. Menganalisis cirri-ciri teks eksposisi</p> <p>1.2.2 menceritakan kembali teks eksposisi</p>	<p>T</p> <p>eks</p> <p>Anekd</p> <p>ot</p> <p>k</p> <p>onsept</p> <p>ual:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami struktur-struktur teks eksposisi <p>K</p> <p>onsept</p> <p>ual:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menceri 	<p>2</p> <p>x 45</p> <p>menit</p> <p>(</p> <p>1 x</p> <p>Pertem</p> <p>uan)</p>	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <div> <p>✍ Orientasi (<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketua kelas memimpin doa (<i>menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut sebagai bentuk karakter</i>). Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk sikap disiplin. <p>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> </div>	<p>1) Teknik Penilaian</p> <p>a) Penilaian kompetensi pengetahuan :</p> <p>1. Tes tertulis :</p> <p>2. Tes lisan</p> <p>b) Penilaian kompetensi keterampilan :</p> <p>6. Menceri</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia <i>bbio grafi Kemdikbud</i> KBB I Modul-modul lain yang bers
--	--	--	---	--	---	--



mas i d ar i m e di a el e kt ro ni k (b er it		takan kembali isi teks eksposis i				takan kembali isi cerita rakyat dengan bahasa sendiri	umb er dari inter net oran/ Maja lah.
					✍ Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya. • Mengingat kembali materi yang telah lalu dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 		
					✍ Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik baik berbentuk 		

<p>a n o n b er it a)</p> <p>e n gi d e nt</p>				<p>sikap, ketrampilan, pengetahuan serta manfaat penguasaan kompetensi bagi karir peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menerangkan materi tentang : <i>Teks eksposisi</i> • Peserta didik menerima informasi cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan yang sedang berlangsung. • Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. <hr/> <p> Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Guru memberitahukan tentang 	<p>dan sum ber lain men gen ai mat eri pok ok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok • Menyelesaikan tugas yang 	
--	--	--	--	--	---	--

ifikasi unsur strategis (instrinsik dan aene				<div><p>kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan kriteria ketuntasan belajar pada pertemuan saat itu.</p><ul style="list-style-type: none">• Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4 orang).• Menjelaskan prosedur pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</div>	berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi. 7. Portofolio/unjuk kerja Laporan tertulis individu/kelompok 8. Produk 2) Instrumen penilaian				
			<div><p>2. Kegiatan Inti</p><table><tr><td>Sintak Model Pembelajaran</td><td>Kegiatan Pembelajaran</td></tr><tr><td>Orientasi peserta</td><td>Stimulus (Mengamati):</td></tr></table></div>	Sintak Model Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran	Orientasi peserta	Stimulus (Mengamati):
	Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran							
Orientasi peserta	Stimulus (Mengamati):								


ks tri ns ik) su at u ce rit a y a n g di sa m p					<p>didik terhadap masalah dalam bentuk pemberian Stimulation (stimulus / pemberian rangsangan)</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Teks eksposisi</i></p> <p>✍ Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di modul berkaitan dengan permasalahan :Teks eksposisi</p>	<p>: Terl ampir</p> <p>3) Pembelajaran remedial dan pengayaan:</p> <p>✍ Remedial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remidial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun 	
---	--	--	--	--	--	---	--

ai k a n se ca ra la n gs u n g at a u m el al						<p>✍ Membaca/Literasi (Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung) Peserta didik diminta untuk mempelajari buku teks, buku modul guru, internet maupun sumber lain yang relevan tentang <i>teks eksposisi</i></p> <p>✍ Mendengar Peserta didik diminta untuk mendengarkan</p>	<p>kepada peserta didik yang sudah melampui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar Guru memberi semangat kepada peserta didik</p>	
--	--	--	--	--	--	---	---	--

ui re k a m a n.						<p>pemberian materi dalam bentuk presentasi dari guru yang berkaitan dengan:</p> <p><i>Teks eksposisi</i></p>	<p>yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).</p>	
						<p> Menyimak</p> <p>Peserta didik diminta untuk menyimak segala bentuk gambaran/pengantar awal yang disampaikan oleh guru secara garis besar/global materi mengenai:</p> <p><i>Teks eksposisi</i></p>	<p> Pengayaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan 	

					<p>Mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk menanya.</p>	<p>✍ Menanya</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <p><i>Pengertian tesks</i></p> <p><i>eksposisi</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan</p>	<p>n diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.</p> <p>• Pengayaan dapat</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi ? • Bagaimana cara memaknai, makna 	<p>ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direncanakan akan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas 	
--	--	--	--	--	--	---	---	--

						yang tersirat dalam teks eksposisi ?		
					Mem bimbing penyelidik dan individu kelompok dalam bentuk pengidentifi kasian masalah	 Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi) Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi obyek/kejadian • Membaca sumber lain selain buku teks atau buku modul dari guru. Mengunjungi laboratorium 		

						<p>komputer sekolah, perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel mengenai :Teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> c) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu : Teks eksposisi Peserta didik membuat tahapan penyelesaian 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--


						<p>masalah dan langkah-langkah penyelesaiannya</p> <p>.</p> <p>d) Peserta didik mengumpulkan data dan informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling tukar informasi tentang : Teks eksposisi <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian/Verifikasi (Menalar): Peserta didik mengamati dan membandingkan masalah tentang <i>teks eksposisi</i> bersama teman kelompoknya. 		

					<p>Meng embangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk menarik kesimpulan / generalisasi dan mengkomu nikasikanny a.</p>	<p>✍ Menarik Kesimpulan / Generalisasi (Mengkomunikasikan): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>teks eksposisi</i> 		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. • Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : • Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>teks eksposisi</i> Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. • Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 		
					<p>Meng analisa &</p>	<p> Mengasosiasikan Peserta didik</p>		

					<p>mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam bentuk mengasosiasikan.</p>	<p>menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: teks eksposisi</p> <p>Dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan 		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>beberapa soal mengenai : <i>teks eksposisi</i> Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>teks eksposisi</i></p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>3. Kegiatan Penutup</p> <div> <div> e s e rt a d i d i k </div> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. </div> <div> u r u </div> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. • Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar
--	--	--	--	---

					<p>diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 		
--	--	--	--	--	---	--	--

--	--	--	--	--	--	--

